

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum 2013 ini mengharuskan peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik membuat kelompok belajar. Dengan adanya kelompok belajar, peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan berpendapat dan memahami konsep disetiap mata pelajaran. Kurikulum 2013 ini diadopsi dan diterapkan juga pada mata pelajaran biologi.

Mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang berkaitan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) yang bisa dikonsumsi contohnya buah kelapa, padi/beras, buah pisang, umbi singkong, buah pepaya dan sebagainya. Untuk meningkatkan keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep peserta didik dibutuhkan pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu, pesertadidik perlu dikembangkan pembelajaran yang mengarah pada proses perolehan pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik itu sendiri. Salah satu bentuk dari pengembangan pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalamannya adalah model pembelajaran *concept attainment*.

Model pembelajaran *concept attainment* adalah sebuah jalan untuk mengembangkan pemahaman konsep menggunakan penalaran induktif dengan mencari dan mendata sifat-sifat yang digunakan untuk membedakan contoh dan non contoh dari berbagai kategori (Golnaz & Javad, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept attainment* ini merupakan model pembelajaran dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep mereka melalui pengujian contoh dan non contoh.

Pemahaman terhadap konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran, baik di dalam proses belajar itu sendiri maupun dalam lingkungan keseharian (Kartika (2018). Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk

berpikir dalam menyelesaikan berbagai persoalan, peserta didik dikatakan memahami bila mereka bisa menyimpulkan makna dari pesan-pesan pembelajaran dengan cara memberikan pendapat saat proses pembelajaran.

Pendapat atau keterampilan berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran peserta didik, kegiatan peserta didik dalam mengemukakan pendapat tergolong dalam kegiatan lisan dan mencerminkan peserta didik yang aktif dalam proses belajar di kelas (Anjani, 2011). Melalui keterampilan berpendapat peserta didik, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) selama bulan Oktober tahun 2021 yang bertempat di SMA Negeri 5 Tasikmalaya menunjukkan bahwa proses pembelajaran tatap muka masih terbatas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj Isyeu Pitri Dewi M.Pd pada tanggal 15 januari 2022 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini seringkali materi tidak tersampaikan secara sepenuhnya, sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Adapun materi yang akan dibahas adalah tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*). Alasan memilih materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dikarenakan kurangnya keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep peserta didik pada materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*), hal tersebut disebabkan kurangnya kepekaan dan pengalaman di lapangan yang mereka dapatkan selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) berlangsung, sehingga ketika peserta didik diberikan pertanyaan mengenai materi *angiospermae*, beberapa peserta didik masih ragu-ragu untuk memberikan pendapatnya terkait dengan perbedaan tumbuhan monokotil dan dikotil. Alasan lain juga dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang mempunyai, rata-rata nilai sebesar 77,25 . Nilai tersebut sudah memenuhi standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 76. Namun, nilai materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) tersebut merupakan nilai yang paling

rendah daripada nilai materi-materi yang lain.

Model pembelajaran *concept attainment* dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep peserta didik karena model pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan dan menguatkan pemahaman mereka tentang konsep materi pembelajaran, sehingga ketika peserta didik sudah memahami konsep pada materi pembelajaran maka diharapkan peserta didik bisa berani untuk memberikan pendapatnya dengan percaya diri. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Keterampilan Berpendapat dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi *Angiospermae* di Kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa jenis pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya?
- 2) Mengapa hasil ulangan harian peserta didik pada materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) masih rendah ?
- 3) Apa faktor penyebab rendahnya hasil ulangan harian peserta didik pada materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) ?
- 4) Apa kendala yang dihadapi guru biologi saat menjelaskan materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya ?
- 5) Apa kendala peserta didik di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya saat mempelajari materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) ?
- 6) Bagaimana hasil ulangan harian peserta didik pada materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) di saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)?
- 7) Adakah pengaruh model model pembelajaran *concept attainment* terhadap keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep peserta didik pada materi *angiospermae* di Kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya?

Agar permasalahan di atas dapat diselesaikan sesuai dengan harapan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *concept attainment*;
- 2) Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya;
- 3) Penelitian ini hanya meneliti pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep;
- 4) Materi pembelajaran dalam penelitian adalah materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*);
- 5) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan berpendapat dan soal uraian pemahaman konsep. Instrumen lembar observasi yang digunakan mengacu pada instrumen keterampilan berpendapat yang disusun dan dikembangkan oleh Karnadi (2016) dengan enam indikator, dan soal uraian pemahaman konsep peserta didik mengacu pada materi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) menggunakan indikator dari Kartika (2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti bermaksud mencoba melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Keterampilan Berpendapat dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi *Angiospermae* di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Keterampilan Berpendapat dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi *Angiospermae* di Kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya?.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpendapat adalah opini seseorang mengenai suatu hal yang bersifat subjektif artinya dapat berbeda-beda sesuai dengan siapa yang menyampaikan pendapatnya. Keterampilan berpendapat pada penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik diskusi yang diadaptasi dari Karnadi, dengan indikator sebagai berikut: a. Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan; b. Mengemukakan pendapat sesuai isi diskusi serta keberanian dalam mengemukakan pendapat; c. Sikap dalam menerima pendapat; d. Kesabaran untuk mendengarkan usulan teman; e. Memberikan pertanyaan terhadap teman lain; f. Menjawab pertanyaan pada saat diskusi;
- 2) Pemahaman terhadap konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menerangkan suatu hal tentang suatu konsep yang diperoleh dari pengetahuan yang dipelajarinya dengan caranya sendiri, bukan hanya sekedar menghafal. Pemahaman konsep peserta didik dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen berupa soal uraian yang berjumlah 15 soal yang diadaptasi dari Kartika dengan lima Indikator pemahaman konsep yaitu a. Menyatakan ulang sebuah konsep; b. Memberikan contoh dan bukan contoh; c. Menjelaskan konsep dalam berbagai representasi; d. Mengaplikasikan contoh dalam kehidupan sehari-hari e. Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu.
- 3) Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model pembelajaran ini memiliki pandangan bahwa para peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses mengklasifikasi data akan tetapi mereka juga dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri. Langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu:

1. Penyajian data dan identifikasi konsep
 - a. Guru menyajikan contoh-contoh yang telah dilabeli.
 - b. Peserta didik membandingkan sifat atau ciri dalam contoh positif dan contoh negatif.
 - c. Peserta didik menjelaskan definisi menurut sifat atau ciri yang paling mendasar.
2. Pengujian pencapaian konsep
 - a. Peserta didik mengidentifikasi contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda Ya atau Tidak.
 - b. Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi dan sifat yang mendasar.
 - c. Peserta didik membuat contoh-contoh.
3. Analisis strategi pemikiran
 - a. Peserta didik mendeskripsikan pemikiran-pemikiran.
 - b. Peserta didik mendiskusikan peran sifat dan hipotesis.
 - c. Peserta didik mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Keterampilan Berpendapat dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi *Angiospermae* di Kelas X MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu pendidikan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap keterampilan berpendapat dan pemahamankonsep peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a). Bagi Guru:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Menambah inspirasi dalam mengembangkan keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep peserta didik sehingga dapat mengatasi atau memecahkan permasalahan.

b). Bagi Peserta Didik:

Manfaat bagi peserta didik yaitu sebagai daya motivasi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, memacu untuk melatih keterampilan berpendapat dan pemahaman Konsep, memberikan kemudahan dalam mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

c). Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat menjadi informasi sebagai bahan evaluasi peran sekolah sebagai fasilitator bagi peserta didik yang nantinya dapat berpengaruh pada keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep peserta didik.

d). Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai upaya pentingnya keterampilan berpendapat dan pemahaman konsep dalam menghadapi permasalahan dan berbagai tantangan.